

BAB I

PENDAHULUAN

Perilaku serta tingkah laku manusia adalah sebagian fenomena yang mencerminkan aqidah dan keyakinan seseorang. Akhlak yang mulia bermula dari aqidah, seandainya aqidah orang tersebut baik, maka akan baik pula perilaku serta tingkah lakunya, akan tetapi apabila aqidahnya tidak baik maka tidak baik pula perilaku serta tingkah lakunya. Menurut bahasa, aqidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-aqdan-aqiidan. Sedangkan menurut istilah, ialah kumpulan kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah serta diyakini kebenarannya serta ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengannya. Oleh sebab keyakinan, maka dapat menentramkan jiwa manusia (Kholisin, 2008: 2).

Aqidah dan keyakinan yang kuat kepada Allah dapat dipastikan tidak ada keraguan dalam hatinya, akan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, serta beriman kepada malaikat, Nabi, kitab, hari akhir, qodo’ dan qodar Allah.

Aqidah mempunyai peranan yang penting dalam mendidik peserta didik, ruang lingkup aqidah yang mampu membentuk akhlak mulia serta dapat mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang cakap dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu pengetahuan yang sesuai konsep Ahlus Sunnah wal Jama’ah, ruang lingkup aqidah meliputi: ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam’iyat. Dari ruang lingkup tersebut aqidah dapat

dijadikan rujukan terbentuknya manusia berakhlakul karimah, itu artinya manusia dapat menghindari sikap yang tercela sebagai perwujudan dari apa yang terkandung dalam aqidah Islam. (Kholisin, 2008: 10)

Adapun yang dimaksudkan dengan ilahiyat ialah pembahasan yang menyangkut dengan Allah, seperti dengan wujud Allah, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-Nya. Nubuwat ialah pembahasan tentang segala hal yang berkaitan dengan para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, mukjizat, dan karamah. Ruhaniyat merupakan pembahasan yang berkaitan dengan alam metafisik, seperti halnya malaikat, jin, iblis, setan dan lainnya. (Kholisin, 2008: 10) Adapun yang terakhir sam'iyat yakni pembahasan tentang segala hal yang hanya dapat diketahui melalui sam'i yakni dalil Al-Qur'an dan Hadis, seperti tentang adanya alam barzah, hari kiamat, alam kubur, kehidupan akhirat, azab kubur, qodho' & qodhar, serta adanya surga & neraka. (Kholisin, 2008: 11)

Aqidah juga disebut al-Iman seperti yang telah disebutkan di dalam Kalamullah dan As-Sunnah, sebab aqidah membahas enam rukun iman dan hal-hal yang berkaitan dengan itu. Istilah aqidah secara terminologi juga diambil berasal dari Al-Qur'an yaitu iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.

Di dalam pengertian lain, aqidah islamiyyah merupakan keimanan yang teguh dan sifatnya pasti kepada Allah SWT dengan melaksanakan semua kewajiban, mengesakan-Nya, taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, qodho' & qodhar, hal-

hal ghaib, mengimani yang menjadi ijma' Salafush Shalih, serta kabar qoth'i yang pasti. (Jawas, 2006: 27)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merasa tergerak untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang ada pada lembaga tersebut, yang sesuai dengan masalah tersebut maka penulis ingin mengomparasikan internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang (Studi Komparasi) dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai aqidah Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai aqidah terhadap peserta didik supaya tertanam dalam diri masing-masing individu nilai-nilai agama Islam serta adanya kemauan untuk mempraktikkan apa yang telah diketahui dan dipahami dari yang telah disampaikan di sekolah.
2. Peneliti melakukan di dua sekolah dengan alasan ingin mengetahui metode apa saja yang diterapkan dari dua sekolah tersebut dalam menginternalisasikan nilai-nilai aqidah Islam. Kemudian adakah persamaan dan perbedaan dalam menginternalisasi nilai-nilai aqidah Islam.

3. Dipilihnya SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut terdapat perbedaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai aqidah Islam antara satu dengan satunya.

B. Penegasan Istilah

1. Internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai supaya nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran yang berorientasi pada pendidikan nilai yang perlu adanya proses internalisasi. (Nurdin, 2014: 124). Jadi, internalisasi merupakan upaya kearah perkembangan batiniah atau rohaniyah peserta didik. Proses tersebut terjadi ketika peserta didik menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem penilaian diri yang kemudian menuntut segenap pernyataan sikap, tingkah laku, serta moral dalam menjalani kehidupan ini. Internalisasi merupakan upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan ketrampilan dalam melakukan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*) (Tafsir, 1992: 125).
2. Nilai merupakan keberadaan yang melekat pada sesuatu yang sangat bermakna untuk kehidupan manusia (Toha, 1996: 61). Nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, ataupun fakta, bukan hanya persoalan benar atau salah yang memerlukan pembuktian empirik, akan tetapi perlu penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi (Isna, 2001: 98). Luis D. Kattsof berpendapat bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak

bisa terdefiniskan, akan tetapi dapat dipahami, dirasakan secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek tersebut (Ma'arif, 2007: 114)

3. Aqidah Islam merupakan terdiri dari dua kata yakni aqidah dan Islam, aqidah mempunyai pengertian secara bahasa berasal dari *'aqoda* yakni ikatan atau lebih pengertiannya yaitu "*ma 'uqida 'alaihi al-qolb wa al-dhomir*" yang bermakna sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan(hati nurani) serta "*ma tadayyana bihi al-insan wa l'tiqodahu* yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini oleh manusia. A. Hasan berpendapat bahwa aqidah bermakna simpulan yaitu kepercayaan yang tersimpul di hati. Aqidah secara bahasa merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat berpaling dari sesuatu yang lain. Sedangkan, secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat (*'aqada*) dan menentukan ekspresi yang lain dalam menghayati agama. Adapun menurut Syaikh Mahmoud Syaltout dilihat dari segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan keraguan-raguan (R Mayangsari, 2007: 50).

Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, kebimbangan, dan keraguan (R Mayangsari, 2007: 51). Kata Islam berasal dari kata *salama* yang berarti patuh atau tunduk, menerima, sejahtera, selamat, tidak cacat, tidak tercela. Dari kata dasarnya juga terbentuk kata-kata *salm*, *silm* yang memiliki arti kedamaian,

kepatuhan, berserah diri. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan kata Islam mengandung makna kedamaian, keselamatan, ketaatan, kepatuhan, berserah diri, dan kesejahteraan (Ali, 1998: 49).

Agama Islam sebagai wahyu yang terakhir sebagai suatu sistem akidah, syari'ah, akhlak yang mengatur hidup & kehidupan manusia. Agama Islam tidak mengatur hubungan manusia dengan manusia akan tetapi dengan dirinya sendiri, alam lingkungan, dan Tuhan. Islam ialah agama yang didasarkan pada tauhid (keesaan Tuhan), yang tidak pernah memisahkan antara spiritual(keagamaan), temporal(keduniaan), religious (kaitannya dengan agama), profane (yang duniawi) dalam segala bidang (Ali, 1998: 57).

4. Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan, yang dimaksudkan untuk menarik sebuah kesimpulan dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian supaya mengetahui persamaan dan perbedaan dari suatu pelayanan.

Menurut Winarno Surakhmad, komparasi merupakan penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yaitu memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau peristiwa yang diselidiki serta membandingkan satu faktor dengan faktor yang lainnya (Winarno Surakhmad, 1986: 84). Menurut pandangan Nazir, komparasi adalah sebuah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab adanya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005: 58).

Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

Peneliti memilih SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang sebagai tempat penelitian karena kedua sekolah tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dalam proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam. Oleh karena itu, peneliti memilih interview serta pengamatan sebagai alat untuk mengetahui perbedaan dan persamaan sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang.
2. Bagaimana komparasi nilai-nilai aqidah islam di SMP Hasanuddin 10 dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang.
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan komparasi internalisasi nilai-nilai aqidah islam di SMP Hasanuddin 10 dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk menggambarkan internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.
2. Untuk menggambarkan komparasi internalisasi nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

3. Untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan komparasi internalisasi nilai-nilai aqidah islam di SMP Hasanuddin 10 dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan, yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan teori dari buku-buku yang berhubungan dengan apa yang akan diperoleh dan diperlukan ketika di lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu pemunculan suatu gagasan yang sepadan dengan permasalahan serta merupakan suatu pertimbangan dari salah satu sudut pandang yang ada serta objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Aspek penelitian perbandingan penanaman nilai-nilai Aqidah Islam adalah:

- 1) Aspek yang pertama yaitu materi di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan di SMP 7 Muhammadiyah Semarang
 - a) Materi di SMP Hasanuddin 10 Semarang
 - b) Materi di SMP 7 Muhammadiyah Semarang

- 2) Aspek yang kedua yaitu metode di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan di SMP 7 Muhammadiyah Semarang
 - a) Metode di SMP Hasanuddin 10 Semarang
 - b) Metode di SMP 7 Muhammadiyah Semarang
 - c) Aspek yang ketiga yaitu kegiatan di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan di SMP 7 Muhammadiyah Semarang
 - a) Kegiatan di SMP Hasanuddin 10 Semarang
 - b) Kegiatan di SMP 7 Muhammadiyah Semarang

Aspek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah aspek kualitatif yang titik fokusnya pada ranah pendidikan. Penelitian kualitatif ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penanaman nilai-nilai aqidah Islam dalam kelas inklusi. Data dapat berupa foto, dokumen pribadi, catatan wawancara, data kuesioner dan dokumen resmi lainnya.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010: 193). Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan disertai dengan tindakan. Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara objektif mengenai proses penanaman nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam bentuk arsip (data dokumenter) data yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan. (Indriyanto, 1999: 146-147) Data sekunder digunakan sebagai penunjang data primer yang tidak secara langsung memberikan kepada pengumpul data, seperti melalui petugas di sekolah tersebut atau dokumen yang diperoleh dari SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui informasi yang diperlukan dalam penelitian, Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Sedangkan metode sendiri adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang mana mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Rohani, 2010: 137) Penulis dalam penelitian ini menggunakan 3 metode antara lain:

1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan studi pengamatan mengenai variasi-variasi gejala sosial yang ada untuk dianalisis dan diinterpretasi. (Hadi, 1979: 23) Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi terkait dengan bagaimana perbandingan penanaman nilai-nilai aqidah islam di kedua sekolah tersebut. Objek yang akan di observasi metode, materi, dan kegiatan sekolah.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2010: 274)

3) Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mewawancarai langsung dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Hadi, 2001: 192). Pihak yang akan diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru agama, guru mapel dan peserta didik di kedua sekolah tersebut.

4) Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya sama dengan mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi berarti peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk sumber data peneliti memakai metode dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara. Triangulasi sumber berarti untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015: 330).

3. Metode Analisis Data

Penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif, analisis data kualitatif yang sifatnya induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang didapat, kemudian data yang sudah ada dikembangkan pada pola hubungan tertentu. Data tersebut diambil oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan dari hasil angket yang dapat mendukung penulis dalam penyusunan proposal skripsi. (Sugiyono, 2010: 335)

Analisis data kualitatif memiliki cara untuk menentukan hasil penelitian antara lain:

a. Reduksi Data

Penulisan karya ilmiah ini akan berisi tentang data yang sudah ada dan data tersebut dapat diambil penulis dari hasil angket kuesioner, dokumentasi serta catatan lainnya yang jumlahnya cukup banyak maka perlu diteliti guna mendukung penulis dalam penyusunan skripsi (Sugiyono, 2015: 338). Maksud dari mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang dasar, fokus pada objek yang penting, mencari tema serta polanya serta membuang sesuatu yang dianggap tidak perlu. Peneliti memasuki setting sekolah, maka yang menjadi titik fokus pada murid-murid yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi sesuai kategori pada aspek, perilaku sosial, metode belajar, interaksi dengan keluarga dan lingkungan (Sugiyono, 2015: 339).

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data langkah penulis selanjutnya adalah penulis melakukan penyajian data yaitu dengan cara menampilkan kumpulan data yaitu

dengan cara menampilkan kumpulan data yang sudah terorganisir serta masuk dalam kategori yang dapat memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart data dan sejenisnya. Teks yang sifatnya naratif adalah yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 341).

c. Menarik Kesimpulan

Pernyataan awal yang dikemukakan oleh penulis masih bersifat sementara, serta bisa jadi akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang sekiranya dapat mendukung terhadap teknik pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal terdapat bukti-bukti valid dan konsisten yang mendukung peneliti saat kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang digunakan adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memberikan penjelasan serta penggambaran yang jelas serta secara keseluruhan terhadap penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini, penulis menyusun menjadi tiga bagian. Antara lain berikut ini:

1. Bagian Pertama

Bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Kedua

Pada bagian ini secara garis besar memuat lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling berkaitan. Lima bab tersebut antara lain adalah:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Aqidah Islam, Internalisasi dan Komparasi

Pada bab ini merupakan landasan teori yang akan menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam, yang memuat: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Kemudian membahas tentang Mata Pelajaran Aqidah Islam, pada sub bab ini memuat pengertian mata pelajaran aqidah Islam, tujuan mata pelajaran aqidah islam, fungsi dan kegunaan mata aqidah Islam, ruang lingkup mata pelajaran aqidah Islam, dan karakteristik mata aqidah Islam.

Selanjutnya membahas tentang internalisasi yang meliputi: pengertian internalisasi, tujuan internalisasi, asas pelaksanaan, dan bentuk pelaksanaan.

Terakhir membahas tentang studi komparasi yang meliputi: pengertian studi komparasi, tujuan komparasi, asas pelaksanaan, dan bentuk pelaksanaan.

Bab III Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang

Bab ini mencakup gambaran umum sekolah yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, lokasi, struktur organisasi, visi dan misi tujuan, jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian disambung dengan penggambaran komparasi internalisasi nilai-nilai aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang yang meliputi: materi, metode, dan kegiatan di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang

Bab IV Analisis Komparasi Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan SMP 7 Muhammadiyah Semarang yang meliputi: analisis proses internalisasi, komparasi, dan perbedaan & persamaan internalisasi nilai-nilai aqidah di SMP Hasanuddin 10 dan SMP 7 Muhammadiyah.

Bab V Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup